

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembangunan merupakan proses yang berkesinambungan (*sustainable*) dalam bingkai target dan jangka waktu tertentu. Sebagai proses, pembangunan tidak berlangsung dalam waktu yang singkat. Maka, ia tidak hanya menuntut konsep dan program yang tepat, tetapi juga sumber daya manusia yang berkomitmen, berbekal keterampilan, serta siap bekerja keras yang disokong pendanaan dalam tali-temali sinergi upaya dalam mencapai tujuan pembangunan.

Sementara berkaitan dengan esensinya hal tersebut berkaitan dan berpijak pada pemikiran bahwasannya berbagai capaian pembangunan dalam periode tertentu yang terbukti bernilai manfaat bagi masyarakat dalam membangun dirinya sendiri, lingkungan sekitar dan lingkungan yang lebih luas yang seharusnya mampu dipertahankan. Bahkan, capaian ini seyogianya dilanjutkan (*continuity*) dalam upaya meningkatkan dan memperluas nilai manfaatnya.

Dalam konteks pembangunan perdesaan, melibatkan masyarakat perdesaan dalam proses pembangunan merupakan keniscayaan yang mutlak. Mereka adalah subjek pembangunan. Betapa bagus konsep maupun program yang dihasilkan, jika subjek pembangunan tersebut "dimarjinalkan atau merasa dimarjinalkan" serta diposisikan sebagai "yang serba disuapi" , tentu mereka tidak akan berhasil membangun dirinya sendiri, apalagi lingkungan sekitar dan masyarakat yang lebih luas.

Mengacu pada hakikat pembangunan sebagai proses yang berkesinambungan, sebelum menuangkan gagasan maupun konsep menjadi program, diperlukan ketajaman dan kejelasan visi memandang desa dan warganya. Ini bisa dipenuhi melalui analisis yang tepat atas kondisi geografis, iklim, demografis, serta inventarisasi secara mendasar dan menyeluruh atas sumber daya alam yang dimiliki desa bersangkutan.

Bagaimanapun kondisi sebuah desa tidak dapat dipungkiri bahwasannya suatu desa tentunya memiliki potensi, seberapa pun kadarnya. Yang potensi tersebut perlu digali, dikembangkan, serta dioptimalkan. Hal ini merupakan suatu tantangan yang harus dijawab oleh kementerian atau lembaga pemerintah yang memiliki otorisasi, kalangan swasta, serta seluruh *stakeholders* yang konsen pada pembangunan pedesaan serta dapat menyaksikan segala kekurangan dan tantangan yang hanya akan menghasilkan keraguan yang membelenggu serta menghambat cita-cita mulia membangun desa.

Namun, lebih dari semua pertimbangan tersebut, yang tidak kalah penting ialah menebalkan kepercayaan (*trust*) dan keyakinan (*confidence*) kepada masyarakat perdesaan, yang merupakan subjek pembangunan. Serta mampu menanamkan kepercayaan dan keyakinan bahwa, apapun latar pendidikan dan sosialnya, mereka mau serta mampu menerima berbagai ide dan sentuhan demi pengembangan diri maupun lingkungannya menuju kondisi yang lebih baik.

Indonesia adalah negara besar dan kaya. Lebih dari 17.508 pulau dengan keseluruhan wilayahnya adalah 1, 904, 569, km persegi seta jumlah penduduknya yang mencapai 275. 122.131 Jiwa. Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, Indonesia juga merupakan salah satu negara yang memiliki garis pantai terpanjang di dunia.

Berdasarkan Data Administrasi Kependudukan (Adminduk) per Juni 2021, jumlah penduduk Indonesia adalah sebanyak 272.229.372 jiwa. Sementara berdasarkan Data Badan Pusat Statistik harapan hidup pada 2020 tercatat 69,59 laki-laki dan 73,46 perempuan. Pada 2021, angka beban ketergantungan menurun 2,17 poin menjadi 45,72%..

Berdasarkan kondisi demografis tersebut, yang diharapkan adalah kondisi pembangunan yang berpusat pada manusia, pertumbuhan penduduk seimbang serta berkualitas, pemanfaatan bonus demografi (khususnya bagi peningkatan produktifitas ekonomi), pengendalian urbanisasi, dan perlindungan sosial yang komprehensif dan berkelanjutan.

Dibutuhkan tekad, kerja keras, serta kreatifitas untuk mewujudkan harapan tersebut menjadi kenyataan. Terlebih, sebagian besar penduduk tinggal di perdesaan yang mayoritas masih sangat memerlukan sentuhan kebijakan. Berdasarkan data Index Pembangunan Desa 2018, sebanyak 14.461 desa terkategori desa tertinggal, desa berkembang sebanyak 55.369. Dan desa mandiri 5.606. Selain itu, latar angkatan kerja perdesaan yang didominasi lulusan sekolah Dasar (SD) yang juga menyodorkan tantangan yang menjadikan mereka tenaga kerja yang terdidik dan terampil.

Menurut David Wijaya (2018:93) BUM Desa adalah pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial dan komersial. BUM Desa sebagai lembaga sosial itu berfokus pada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya pada penyediaan pelayanan sosial. BUM Desa sebagai lembaga komersial itu bertujuan mencari keuntungan melalui penawaran sumber daya lokal ke pasar. Prinsip efisiensi dan efektivitas harus ditekankan saat menjalankan usaha.

Badan Usaha Milik Desa didirikan sebagai badan hukum sesuai dengan aturan dan peraturan yang berlaku, serta kesepakatan di seluruh desa. Oleh karena itu, ragam dalam badan usaha milik desa berbeda di setiap masyarakat

Indonesia. Keragaman tersebut didasarkan pada keunikan kualitas, kemampuan, dan sumber daya masing-masing desa.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 9 Tahun 2015 tentang pemerintahan daerah. Bahwa dalam Undang-Undang tersebut, untuk kesinambungan kepemimpinan di provinsi, kabupaten/kota diperlukan mekanisme peralihan kepemimpinan daerah di masa jabatannya yang demokratis untuk dapat menjamin pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat.

Pendirian Badan usaha milik desa bukanlah merupakan intruksional pemerintah, baik pemerintah provinsi maupun kabupaten. Melainkan pemerintah disini bertugas dan berperan untuk mensosialisasikan dan mengedukasi masyarakat desa tentang relevansi BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemerintah provinsi dan/atau pemerintah kabupaten. Dengan cara Pemerintah desa tersebut diharapkan mampu memotivasi, mendidik, dan mempersiapkan masyarakat untuk menciptakan kehidupannya.

Pemerintah tentunya sangat mendukung penuh terhadap pendidikan, pelatihan, dan kegiatan lain yang dapat membantu berkembangnya suatu usaha maupun unit, terkhusus dalam badan usaha milik desa. Dalam hal ini Masyarakat desa bertanggung jawab atas operasionalisasi serta diharuskan mampu dan mau menerima konsep baru untuk lembaga ekonomi yang melayani tujuan sosial dan komersial. Hal tersebut dipandang paling tepat berfokus pada sosialisasi pendidikan, serta pelatihan kepada pemangku kepentingan untuk peningkatan standar hidup masyarakat desa (pemerintah desa, BPD, ketua suku, dan ketua kelembagaan di perdesaan).

Jika dibandingkan dengan wilayah perkotaan, pertumbuhan ekonomi di pedesaan seringkali dianggap lambat, terutama di pedesaan. Hal tersebut didasarkan pada letak dan fenomena-fenomena yang dihadapi, dimana Desa Saribakti merupakan Desa yang berada dibawah lereng pegunungan perbatasan antara tasikmalaya dengan ketinggian 16 – 36 MDPL yang masih kekurangan akan sumber daya manusia serta masih kurang optimalnya dalam pengaplikasian program bumdes (badan usaha milik desa). Maka dari permasalahan diatas maka penulis melakukan penelitian yang berjudul “Peran dan Efektivitas program Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Saribakti Kecamatan Peundeuy Kabupaten Garut”.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini yaitu untuk meneliti sejauh mana penerapan peran dan efektivitas yang dilakukan oleh badan usaha milik desa agar bisa menjadikan program badan usaha milik desa lebih meningkat baik itu dari segi pelayanan, pemanfaatan serta pemberian dukungan bagi usaha produksi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Saribakti, Kecamatan Peundeuy, Kabupaten Garut.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian Latar Belakang penelitian di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

- a. Bagaimana Peran Badan Usaha Milik Desa dalam meningkatkan kesejahteraan Masyarakat di Desa Saribakti Kecamatan Peundeuy Kabupaten Garut?

- b. Bagaimana efektivitas Badan Usaha Milik Desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Saribakti Kecamatan Peundeuy Kabupaten Garut?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian dan identifikasi masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

- a. Mengetahui Peran Badan Usaha Milik Desa dalam meningkatkan kesejahteraan Masyarakat di Desa Saribakti Kecamatan Peundeuy Kabupaten Garut
- b. Mengetahui efektivitas dari Badan Usaha Milik Desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Saribakti Kecamatan Peundeuy Kabupaten Garut.

1.5 Kegunaan Penelitian

Pada dasarnya manfaat dari penelitian ini dapat dibedakan dalam dua kategori yaitu :

1.5.1 Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoretis dalam perkembangan ilmu bisnis berupa :

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pengembangan ilmu administrasi bisnis mengenai peran dan efektivitas sumber daya manusia pada khususnya.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan masukan bagi penulisan karya ilmiah di bidang administrasi bisnis tentang peran dan efektivitas sumber daya manusia.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Penulis

- 1) Menjadi sarana bagi penulis untuk mengembangkan penalaran dan membentuk pola pikir ilmiah, dan untuk mengetahui kemampuan penulis dalam menerapkan ilmu-ilmu administrasi yang dipelajari dalam perkuliahan khususnya mengenai kewirausahaan dan efektivitas sumber daya manusia.
- 2) Memberikan pengetahuan dan pengalaman baru bagi penulis mengenai peran dan efektivitas Program Badan Usaha Milik Desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama dalam suatu organisasi.

2. Bagi Instansi/perusahaan

Sebagai Bahan masukan yang dapat dipertimbangkan dalam mempertahankan atau meningkatkan kesejahteraan melalui peran dan efektivitas program Badan Usaha Milik Desa.

3. Bagi Peneliti Lain

Menjadi referensi dan perbandingan dalam melakukan penelitian pada bidang yang sama di masa yang akan datang, khususnya mengenai peran dan efektivitas program Badan Usaha Milik Desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam suatu organisasi.

1.6 Sistematika Penelitian

- BAB I PENDAHULUAN, terdiri dari latar belakang penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika penelitian, lokasi dan waktu penelitian
- BAB II TINJAUAN PUSTAKA, terdiri dari rangkuman teori yang terdiri dari Administrasi Bisnis, Organisasi Bisnis, peranan, efektivitas, kesejahteraan masyarakat, dan badan usaha milik desa, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.
- BAB III METODE PENELITIAN, terdiri dari pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, informan kunci, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.
- BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, terdiri dari objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.
- BAB V PENUTUP, terdiri dari simpulan dan rekomendasi.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan oleh penulis di Kantor Desa Saribakti, kecamatan Peundeuy, Kabupaten Garut. Yang beralamat di Kp. Saribakti RT 06, RW 01 Desa Saribakti Kecamatan Peundeuy Kabupaten Garut.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dengan jadwal yang disajikan pada tabel 1.1

Tabel 1.1 Jadwal Penelitian

| No | Jadwal Kegiatan | Bulan Pelaksanaan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|-------------------------------|-------------------|---|---|----------|---|---|----------|---|---|----------|---|---|----------|---|----------|--|--|---|---|---|---|--|
| | | Okt 2021 | | | Nov 2021 | | | Des 2021 | | | Jan 2022 | | | Feb 2022 | | Mar 2022 | | | | | | | |
| 1 | Pengajuan Judul Penelitian | █ | █ | █ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Pembuatan Usulan Penelitian | | | | █ | █ | █ | █ | █ | █ | █ | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Seminar Usulan Penelitian | | | | | | | | | | █ | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Penyusunan Laporan Penelitian | | | | | | | | | | | █ | █ | █ | █ | | | | | | | | |
| 5 | Pelaporan Hasil Penelitian | | | | | | | | | | | | | | █ | █ | | | | | | | |
| 6 | Sidang Akhir | | | | | | | | | | | | | | | | | | █ | █ | █ | █ | |

Sumber: peneliti (2022)